

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil indeks *Zakat Core Principle (ZCP)*, BAZNAS Kota Cilegon menunjukkan performa yang sebagian besar berada dalam kategori Baik. Dimensi Tata Kelola Zakat memperoleh skor 0,88, termasuk kategori Sangat Baik, menunjukkan implementasi indikator ZCP yang optimal. Tiga dimensi lainnya, yakni Manajemen Operasional (0,78), Dasar Hukum Syariah (0,77), dan Fungsi Intermediasi: Penghimpunan (0,93), masuk dalam kategori sangat Baik, menandakan indikator telah diimplementasikan dengan baik dan mendukung performa OPZ. Sementara itu, Fungsi Intermediasi: Penyaluran dengan skor 0,82 masih tergolong sangat Baik, namun mendekati batas bawah, sehingga tetap perlu peningkatan efektivitas dalam distribusi zakat. Adapun Laporan Keuangan berada pada skor 0,88, yang masuk kategori sangat Baik, mengindikasikan bahwa pelaksanaan indikator ZCP sudah optimal.
2. Tingkat keberhasilan implementasi ZCP, dapat dikatakan baik dan BAZNAS Cilegon sudah mengimplementasikan ZCP dengan baik

meskipun belum sepenuhnya 100%.

3. BAZNAS Kota Cilegon dapat dikatakan berhasil mengimplementasikan ZCP apabila nilai ZCP seluruhnya diatas 0,81. BAZNAS Kota Cilegon juga harus memperhatikan kemampuan amil dan tata Kelola administrasi lainnya.
4. Tantangan dan masalah utama nilai ZCP yang belum terimplementasikan oleh BAZNAS Cilegon adalah masalah internal terkait administrasi, perekrutan amil dan masih ada beberapa pihak amilin BAZNAS Cilegon yang belum mengetahui ISO, SOP dan pengetahuan dasar terkait administrasi di BAZNAS Cilegon.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, disarankan agar BAZNAS Kota Cilegon meningkatkan kualitas kapasitas kelembagaan dan profesionalitas amil, khususnya dalam aspek pengetahuan teknis keamilan, pemahaman dan implementasi standar operasional prosedur (SOP), serta kesesuaian dengan standar mutu seperti ISO (International Organization for Standardization). Ketiga komponen ini berkontribusi besar terhadap kualitas tata kelola zakat yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

Selain itu, perhatian serius perlu diberikan terhadap aspek penyaluran dana zakat, yang dalam penelitian ini menunjukkan indikasi distribusi yang

belum sepenuhnya merata atau belum optimal menjangkau seluruh kelompok mustahik sesuai delapan asnaf. Evaluasi mendalam terhadap efektivitas strategi distribusi, pemetaan kebutuhan mustahik berbasis data, serta keterlibatan stakeholder lokal menjadi penting dalam rangka meningkatkan daya guna dan dampak program-program penyaluran. Penelitian ini juga membuka ruang untuk pengembangan studi lanjutan. Beberapa agenda riset yang dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Melakukan analisis evaluatif longitudinal terhadap peningkatan kapasitas amil pasca intervensi program pelatihan atau sertifikasi.
2. Mengkaji hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap SOP dan ISO dengan kinerja pengelolaan zakat (melalui pendekatan kuantitatif atau mixed-method);
3. Melakukan studi komparatif antara BAZNAS Kota Cilegon dan lembaga zakat lain di wilayah Provinsi Banten atau nasional dalam menerapkan *Zakat Core Principle (ZCP)*;
4. Mengembangkan model distribusi zakat berbasis digital yang adaptif dan responsif terhadap dinamika kebutuhan mustahik.

Dengan adanya penguatan di aspek kelembagaan dan sistem distribusi, diharapkan BAZNAS Kota Cilegon dapat semakin profesional, efisien, dan berdampak luas dalam menjalankan amanah pengelolaan zakat,

serta dapat menjadi best practice bagi daerah lain BAZNAS Kota Cilegon perlu memperhatikan setiap amil terkait pengetahuan amil, Administrasi SOP, dan ISO. BAZNAS Kota Cilegon juga perlu memperhatikan terkait penyaluran yang masih belum terdistribusi dengan baik. Dapat menjadi acuan penelitian untuk penelitian selanjutnya.